

## Penelitian

# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BURUK PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI DUSUN SISWO MULYO TIMUR DESA KWALA BEGUMIT KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT

**Yafrinal Siregar**

Dosen Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

Email: [yafrinalsiregar@gmail.com](mailto:yafrinalsiregar@gmail.com)

### ABSTRACT

*Malnutrition (malnutrition) is a pathological condition due to lack or excess relative or absolute one or more substances gizi. Malnutrisi also a general term for a medical condition caused by granting or not eating right or insufficient, or the knowledge of families who have adequate on the main cause being the beginning of the disease malnutrition. In 2007, the number of Indonesian toddler nutrition deficiency that is 4 million, 700 thousand of them experienced malnutrition. The purpose of this study to determine the extent of knowledge about the mother of malnutrition in East Mulyo Siswo Hamlet Village Kwala Begumit Stabat District of Langkat. Design research is descriptive with many samples of 30 people. Data collection took place from April to June 2012. Based on the knowledge of good majority of respondents aged 26-30 years knowledgeable as many as 12 people (40.0%). Based on the age of majority are knowledgeable enough in the age group 21-25 years as many as 10 people (33.3%) and minorities are knowledgeable about the age group 26-30 years by one person (3.3%). Respondents are knowledgeable enough in high school education group were 9 people (30.0%). Respondents worked as a farmer for 14 persons (46.7%), and minorities working as self-employed as many as 7 people (23.3%). Respondents were knowledgeable enough in the group that received resources from health professionals as many as 10 people (33.3%). of the results shows that the mother's knowledge about malnutrition is still relatively less. For it is expected, especially for mothers who have children in order to rely more actively seek information through magazines, books, TV, and radio in order to obtain important information about nutrition bad, so she knows about giving good nutrition to children, so avoid malnutrition.*

**Keywords:** *Malnutrition, Mother, Children, Nutrition.*

### PENDAHULUAN

Gizi buruk (malnutrisi) adalah keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolut salah atau lebih zat gizi (Supriasa, 2002). Malnutrisi juga merupakan istilah umum untuk suatu kondisi medis yang disebabkan oleh pemberian atau cara makan yang tidak tepat atau tidak mencukupi, ataupun pengetahuan keluarga yang belum memadai tentang penyebab utama yang menjadi awal mula dari timbulnya penyakit kurang gizi tersebut (Ikhsan, 2007). Malnutrisi masih

saja melatarbelakangi penyakit dan kematian anak. Meskipun sering luput dari perhatian, pada tahun 1990 lebih dari 30% anak balita di dunia memiliki berat badan rendah. Dengan kisaran 11% (sekitar 6,4 juta orang) di amerika latin 27% (31,6 juta) di afrika dan 41% (154,8 juta) di asia. Prevalensi berat badan rendah terus menurun, dari 42,6% pada tahun 1975 menjadi 34,6% di tahun 1975 menjadi 34,6% di tahun 1995 tetapi kasus malnutrisi tidak berkurang sesuai dengan angkatan yang di harapkan (Arisman, 2007).

Yakub, 2009 menyatakan dalam

tulisannya WHO menyatakan bahwa di Negara- Negara berpendapatan rendah, rata-rata 3% untuk anak balita menderita Gizi buruk karena kurang kalori protein. Prevalensi berat badan rendah di Asia Tenggara telah mencapai 20% tetapi Indonesia masih tetap tinggi yaitu 26,4%. Menurut susenas pada tahun 1989, prevalensi Gizi kurang pada balita adalah 37,5%. Data ini menurun menjadi 27,5% pada tahun 2003. Perilaku pola asuhan menjadi penting karena ternyata sekitar 30% kejadian Gizi Buruk di masyarakat terjadi akibat pola asuh yang tidak baik

Menurut Departemen kesehatan pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita kurang Gizi) 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat Gizi kurang dari 1,5 juta gizi buruk (18,3%) (Zein, 2008).

Pada tahun 2007 terdapat 4 juta balita Indonesia kekurangan Gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Sementara yang mendapat program makanan hanya 39 ribu anak di tinjau dari tinggi badan sebanyak 25,8% anak balita Indonesia, kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak padahal otak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai 18 bulan (Marimba, 2010).

Angka penderita gizi buruk di Sumatra utara yang tinggi yaitu 21% pada tahun 2004 dan 3,4% pada tahun 2003, Deli serdang 88 kasus dan sibolga 75 kasus. Akan tetapi, angka tersebut masih bersifat sementara karena masih ada kabupaten atau kota yang belum memberikan data penderita gizi buruk di wilayahnya masing-masing, seperti Nias dan Nias selatan selama ini proses pendataan gizi buruk tidak lagi berjalan dengan baik dan hal itu juga terjadi di daerah lain.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu dari 25 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat terdiri dari 22 Kecamatan dengan 29 Puskesmas. Puskesmas Secanggang termasuk salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Langkat yang berjarak 23 km dari Kota Stabat, dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Wilayah kerja Puskesmas Secanggang terdiri dari 3 desa. Puskesmas Secanggang

memiliki bayi sejumlah 409 orang dengan proses persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 93,32%. Puskesmas Secanggang merupakan Puskesmas yang memiliki cakupan kurang Gizi Buruk kedua tertinggi di Kabupaten Langkat yaitu 98,3% setelah Puskesmas Sambirejo yaitu 106,7% (Dinas Kesehatan Langkat, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti dengan judul Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 tahun di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita ?
2. Apakah ibu mengetahui cara penanganan Gizi Buruk pada balita ?
3. Apakah ibu mengetahui penyebab gizi buruk pada balita?
4. Mengapa pengetahuan ibu sangat minim tentang gizi buruk pada balita?

### Rumusan Masalah

Sejauh mana pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita usia 2-5 tahun di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 tahun di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit

Kecamatan Stabat Kabupaten Stabat Langkat pada bulan April sampai Juni 2012.

### Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Stabat Langkat sebanyak 30 lansia dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total populasi)

### Teknik Pengumpulan Data

- Data primer diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada lansia sebanyak 18 pertanyaan.
- Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit.
- Data tersier diperoleh dari orang/badan instansi yang telah dipublikasikan dalam bentuk table, grafik, laporan penelitian

### Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan *editing, koding, sorting, entry data, Cleaning* dan menyajikan data kedalam suatu tabel distribusi frekuensi dan presentase.

## HASIL

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita 2-5 tahun adalah umur, pendidikan dan sumber informasi.

### Umur

Distribusi umur responden mayoritas berumur 21-25 tahun sebanyak 12 orang (40,0%), dan minoritas berumur 31-35 sebanyak 8 orang (26,7 %).

**Tabel 1.** Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-25	12	40,0
2	26-30	10	33,3
3	31-35	8	26,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

### Pendidikan

Distribusi tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 10 orang (33%) dan minoritas berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (7%).

**Tabel 2.** Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTP	9	30,0
2	SLTA	15	50,0
3	D-III	5	16,7
4	S-I	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

### Pekerjaan

Distribusi pekerjaan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%).

**Tabel 3.** Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Irt	9	30 %
2	Petani	14	46,7 %
3	Wiraswast	7	23,3 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

### Faktor Umur yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

Distribusi faktor umur yang mempengaruhi pengetahuan tentang gizi buruk yang pengetahuan cukup terdapat pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (33,3) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 4.** Faktor Umur yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

No	Umur (Tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	21 – 25	3	10,0	8	26,7	1	3,3	12	40,0
2.	26 – 30	-	-	10	33,3	-	-	10s	33,3
3.	31 – 35	3	10,0	3	10,0	2	6,7	8	26,7
<b>Total</b>		6	20,0	21	70,0	3	10,0	<b>30</b>	<b>100</b>

#### Faktor Pendidikan yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

Distribusi faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan tentang gizi

buruk yang pengetahuan cukup terdapat pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (33,3) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 5.** Faktor Pendidikan yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SMP	-	-	7	23,3	3	10,0	10	33,3
2	SMA	2	7	12	40,0	-	-	14	46,7
3	D-III	3	10,0	2	6,7	-	-	5	16,7
4	S-I	1	3,3	-	-	-	-	1	3,3
<b>Total</b>		6	20,0	21	70,0	3	,0	<b>30</b>	<b>100</b>

#### Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

Distribusi faktor sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan tentang gizi buruk bahwa responden yang pengetahuan

cukupmemperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 15 orang (50,0%) dan minoritas berpengetahuan baik terdapat pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari keluarga sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 6.** Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita 2-5 tahun

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	TENKES	5	16,7	15	50,0	-	-	20	66,7
2	KELUARG	1	3,3	4	13,3	3	10,0	8	26,6
3	M.MASA	-	-	2	6,7	-	-	2	6,7
<b>Total</b>		6	6	6	20,0	21	70	3	10,0

## PEMBAHASAN

### Karakteristik

Responden mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 12 orang (40,0%), dan minoritas berumur 31-35 sebanyak 8 orang (26,7 %), berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13orang (43,3%), dan minoritas berpendidikan S-I sebanyak 2 orang (6,7%),

berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (23,3%).

### Faktor Umur yang Mempengaruhi Ketidak Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk

Responden mayoritas berpengetahuan cukup terdapat pada kelompok umur 26-30

tahun sebanyak 10 orang (33,3) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Umur adalah lamanya hidup seseorang di hitung semenjak lahir sampai sekarang. Semakin bertambahnya umur seseorang dan pendewasaan diri dan dengan penambahan pengalaman maka pengetahuan akan semakin bertambah kecenderungan lansia yang lebih tua pengetahuannya lebih tinggi, dari hasil ini menunjukkan ibu yang berusia 26-30 tahun lebih banyak berpengetahuan cukup dan yang berpengetahuan kurang adalah ibu yang berusia 21-25 tahun.

Menurut penulis bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu karena ibu yang berusia muda cenderung pengalamannya masih sedikit di banding dengan yang umurnya sudah tua.

#### **Faktor Pendidikan yang Mempengaruhi Pengetahuan ibu Tentang Gizi Buruk**

Responden berpengetahuan cukup terdapat pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan baik terdapat pada kelompok pendidikan SI sebanyak 1 orang (3,3%).

Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan Ibu tentang gizi buruk, hal ini di hubungkan dengan tingkat pengetahuan Ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas di dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Notoatmodjo, 2003).

Menurut penulis bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang di dapat dilapangan sesuai dengan teori yang ada. Dimana, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin baik pengetahuannya tentang gizi pada balita. Hal ini disebabkan oleh banyaknya wawasan dan informasi yang dapat diperolehnya di dalam pendidikan. Sedangkan ibu yang tingkat pendidikannya rendah, maka pengetahuannya akan kurang. Dari penelitian ini penulis melihat yang pengetahuan cukup, banyak dari yang

berpendidikan SMA dan yang pengetahuannya baik terdapat pada yang berpendidikan SI.

#### **Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk**

Responden berpengetahuan cukup terdapat pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan baik terdapat pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari keluarga sebanyak 1 orang (3,3%).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan. Sumber informasi dilakukan dengan komunikator yang artinya adalah orang atau sumber yang mengeluarkan stimulasi antara lain dalam bentuk informasi-informasi atau lebih tepatnya disebut pesan-pesan yang harus disampaikan pada orang lain. Sumber informasi dapat diperoleh melalui tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, media masa seperti majalah, koran, buku, poster. Sedangkan media elektronik seperti televisi dan radio, sumber informasi kesehatan biasanya berasal dari tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut penulis bahwa sumber informasi juga berhubungan erat dengan pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita. Memperoleh sumber informasi yang benar dan akurat maka semakin bertambah pula pengetahuan ibu akan pentingnya tentang gizi buruk pada balita.

#### **KESIMPULAN**

1. Responden yang pengetahuan cukup mayoritas terdapat pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (33,3) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).
2. Responden berpengetahuan cukup mayoritas terdapat pada kelompok SMA sebanyak 12 orang (40,0%) dan minoritas berpengetahuan baik terdapat

pada kelompok pendidikan SI sebanyak 1 orang (3,3%).

3. Responden berpengetahuan cukup mayoritas terdapat pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan baik terdapat pada kelompok yang mendapat sumber informasi dari keluarga sebanyak 1 orang (3,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Proverawati, S., & Siti Asfuah, S. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hadi. (2005). *Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nikita. (2010). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang Catatan Pertama*. Jakarta: Sarana Bobo.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. (2008). *Arti Seorang Ibu*. <http://lehor.student.umm.ac.id/2010/02/06/arti-seorang-ibu>.